

**PENGARUH MODAL DAN TENAGA KERJA TERHADAP PENDAPATAN  
PEDAGANG JAJAN ULI DAN JAJAN BEGINA DI DESA LUWUS  
KECAMATAN BATURITI KABUPATEN TABANAN**

**I GUSTI AYU META PURMINA DEWI**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

*e-mail* : [purminameta@gmail.com](mailto:purminameta@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel modal dan tenaga kerja baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Data dikumpulkan dengan teknik sensus, dengan menganalisis 30 pedagang di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Hasil analisis data diketahui bahwa jumlah modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Variabel jumlah modal secara parsial berpengaruh positif dan nyata terhadap pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Sedangkan Variabel tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.

$R\ Square = 0,810$ , berarti bahwa variabel-variabel bebas (modal dan tenaga kerja), secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 81 persen terhadap pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Sedangkan sisanya sebesar 19 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

Kata kunci : *pendapatan pedagang, modal, tenaga kerja.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil Dan Menengah merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat ( Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 ). Indonesia sendiri saat ini di setiap daerahnya sudah sangat banyak terdapat UMKM tidak terkecuali Bali, Bali merupakan objek wisata dunia yang sangat sering dikunjungi oleh wisatawan bukan hanya karena panoramanya yang indah tetapi juga karena berbagai kebudayaannya yang sangat unik yang disertai dengan bebantenan yang beraneka ragam jenisnya.

Wirausahawan yang ingin mendirikan sebuah usaha ini terkadang terhalang oleh keterbatasan modal, untuk itu agar para wirausahawan bisa lebih mudah

mendapatkan modal serta menjadi terdorong untuk membuka sebuah usaha baru maka pemerintah memancingnya dengan mengeluarkan kredit khusus untuk membantu permodalan para wirausahawan yang ingin mendirikan UMKM ini.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat (UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2). Tenaga kerja yang terlibat dalam pembuatan jajan uli dan jajan begina sebagian besar merupakan para lansia yang memang sudah tidak dapat bekerja keras lagi.

Perkembangan jumlah UMKM disetiap daerah tentunya berbeda – beda, tergantung dari potensi SDA dan SDM yang terdapat di daerah tersebut. Semakin banyak sumber daya alam yang ada di daerah tersebut, serta bila didukung dengan sumber daya manusia yang cerdas dan kreatif maka tentunya perkembangan jumlah UMKM di daerah tersebut akan semakin banyak. Bali merupakan salah satu dari sekian banyak daerah di Indonesia yang menjadi tujuan wisatawan, dengan banyaknya wisatawan yang datang berkunjung tentunya prospek usaha yang ada di Bali tentunya semakin bagus. Bagusnya prospek usaha yang ada di Bali memungkinkan UMKM bisa berkembang pesat dikarenakan banyaknya wisatawan yang akan berkunjung ke Bali. Adapun jumlah UMKM/ Usaha disetiap daerah di Bali bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah UMKM Menurut Kabupaten/Kota di Propinsi Bali dan Skala Usaha Tahun 2018

Kabupaten/Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Skala Usaha/ <i>Bussines Scale</i>				Jumlah <i>Total</i>
	Mikro <i>Micro</i>	Kecil <i>Small</i>	Menengah <i>Medium</i>	Besar <i>Large</i>	
Jembrana	27.114	2.773	374	21	30.282
Tabanan	40.132	4.813	588	28	45.579
Badung	62.557	10.469	5.242	231	78.449
Gianyar	60.913	5.871	1.189	50	68.023
Klungkung	19.283	2.201	289	13	21.786
Bangli	23.702	2.556	193	3	26.454
Karangasem	49.773	3.174	419	10	53.376
Buleleng	55.622	4.678	633	26	60.959
Denpasar	80.895	12.114	4.268	249	97.526
Bali	419.991	48.667	13.195	631	428.424

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali ,2019

Berdasarkan data jumlah UMKM diatas, atas usaha mikro, kecil, menengah dan besar dapat dikatakan bahwa UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Bali sendiri terbilang banyak, banyaknya UMKM yang saat ini telah berdiri tentunya akan membantu meminimalkan jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat yang secara otomatis akan berdampak pada kesejahteraan kehidupan masyarakat, dengan sejahteranya masyarakat di suatu negara menunjukkan bahwan negara tersebut sudah selangkah lebih dekat menjadi suatu negara yang maju.

Bali merupakan suatu daerah dimana bukan hanya panorama alamnya saja yang menarik wisatawan untuk berkunjung, namun selain itu yang lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Bali adalah dikarenakan adat istiadat dan kebudayaannya yang sangat unik dan menarik. Kebudayaan dan adat istiadat di Bali tidak terlepas dari adanya *banten* ( sarana pendukung upacara ) yang menjadi hal yang wajib dan harus ada di setiap acara di Bali.

Pembuatan bebantenan di Bali memerlukan banyak komponen mulai dari janur, buah, jajan dan lain – lain, pembuatan bebantenan di Bali merupakan suatu keharusan yang tidak boleh tidak dibuat dan bebantenan di Bali juga akan dibuat secara terus menerus karena selain jarak antara satu rahinan ke rahinan lainnya di Bali sangat dekat, masyarakat di pulau Bali juga menghaturkan banten di rumah dan sanggahnya setiap hari, sehingga permintaan terhadap komponen – komponen dari banten tersebut akan selalu ada.

Tinggi dan seringnya penggunaan akan bahan – bahan untuk pembuatan banten tersebut, menyebabkan masyarakat pun mulai tertarik untuk menekuni bisnis yang berkaitan dengan kebutuhan bebantenan tersebut contohnya seperti bisnis jajan uli dan jajan begina. Jajan Uli adalah makanan yang terbuat dari beras ketan, kelapa, dan santan dengan cara dikukus. Uli dibentuk dengan cara dipotong bulat rapi setelah dingin. Jajan Begina merupakan salah satu jajanan terkenal di Bali. Jajanan ini sudah ada sejak dulu sampai sekarang dan sangat mudah dijumpai di warung–warung maupun pasar tradisional di Bali. Jajan Begina terbuat dari ketan putih yang sudah diolah sebelumnya. Rasanya ada yang hambar ada yang manis dan renyah.

Jajan uli dan jajan begina sendiri merupakan bahan yang sering dipakai dalam banten saat rahinan (galungan, kuningan, tumpek dan lain – lain ) sehingga, permintaan akan jajan ini pun akan selalu ada dan akan tinggi pada saat mendekati hari raya. Tingginya permintaan terhadap jaje uli dan jaje gina menyebabkan banyak masyarakat tertarik untuk menekuni bisnis ini, karena dirasa *profit* yang didapat dari menekuni bisnis ini cukup menjanjikan.

Desa Luwus merupakan salah satu desa di Kecamatan Baturiti Kaupaten Tabanan yang disetiap *karangnya* ada pembuat jajan uli dan jajan begina, pembuat jajan uli dan jajan begina sebagian besar adalah para *lansia*, para lansia yang sudah tidak kuat untuk bekerja keras lagi memilih untuk bekerja di rumah sebagai pembuat jajan uli dan jajan begina. Peluang bisnis ini terbilang cukup bagus karena akan selalu dibutuhkan sebagai sarana dalam banten, serta permintaan terhadap jajan uli dan jajan begina ini akan selalu ada dan akan tinggi pada saat mendekati rahinan – rahinan besar seperti galungan, kuningan, tumpek dan lain- lain.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, adapun rumusan masalah yang dapat disimpulkan penulis yaitu :

1. Apakah jumlah modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan?

2. Apakah tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan?
3. Apakah modal dan tenaga kerja berpengaruh nyata secara simultan terhadap pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka, tujuan penulis mengadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal secara parsial terhadap pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal dan tenaga kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.

### **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini difokuskan di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Desa Luwus terdiri dari enam banjar dinas yaitu Belah, Poyan, Luwus, Punjuan, Mandul dan Palian. Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan 1) wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti, 2) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan dengan cara langsung ke lapangan, 3) Kuesioner Angket / kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 responden.

### **Definisi Operasional Variabel**

Untuk mempertegas penafsiran variabel yang diteliti maka akan dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Modal ( $X_1$ ) adalah jumlah uang yang digunakan oleh pedagang pada saat menjalankan usaha untuk membeli bahan baku dan segala hal yang dibutuhkan dalam pembuatan jajan uli dan jajan begina yang akan dijual yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
2. Tenaga kerja ( $X_2$ ) adalah jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh pedagang yang diukur dalam satuan orang.

- Pendapatan (Y) adalah jumlah uang yang diterima setelah dikurangi biaya, oleh pedagang dalam sebulan yang diukur dengan rupiah.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipergunakan adalah Analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan uji t (uji parsial) dan uji F (uji serempak). Adapun persamaan regresi menurut (Gujarati, 2005) adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = Pendapatan pedagang (rupiah),

$\beta_0$  = Konstanta (*Intercept*)

$X_1$  = Modal (rupiah)

$X_2$  = Tenaga kerja (orang)

$\beta_1, \beta_2$  = Parameter yang ditaksir

$e_i$  = *Error Term* (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor- faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau kemampuan variasi variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikat secara simultan dalam satuan presentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi dihitung dengan rumus (Wirawan, 2010) adalah :

$$R^2 = \frac{a \cdot \Sigma Y + b_1 \cdot \Sigma X_1 Y + b_2 \cdot \Sigma X_2 Y - n Y^2}{\Sigma Y^2 - n Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi.

A = Intercept

Y = Pendapatan pedagang

$X_1$  = Modal

$X_2$  = Tenaga kerja

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi  $X_1, X_2$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Modal pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Modal merupakan salah satu faktor yang sering disebut memiliki peran utama dalam perkembangan sebuah usaha. Dengan modal

yang besar diharapkan usaha dapat berkembang lebih cepat. Penggunaan modal dari semua responden, dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 2 Responden Menurut Modal Pedagang Jajan Uli dan Jajan Begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan

No	Modal Usaha (Rupiah)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	< 2.000.000	2	6,67
2	2.000.000 – 3.000.000	21	70,00
3	> 3.000.000	7	23,33
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah modal yang respondennya paling banyak terletak pada kelompok modal Rp 2.000.000,00 sampai dengan Rp 3.000.000,00 dengan frekuensi sebanyak 21 responden (70 %). Kemudian diikuti kelompok modal lebih kecil dari Rp 3.000.000,00 dengan frekuensi sebanyak 7 responden (23,33 %). Kemudian frekuensi paling sedikit terletak pada kelompok modal di bawah Rp 2.000.000,00 sebanyak 2 responden (6,67 %).

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Adapun jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Responden Menurut Tenaga Kerja Pedagang Jajan Uli dan Jajan Begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan

No	Tenaga kerja (Orang)	Responden (orang)	Persentase (%)
1	1	10	33,33
2	2	14	46,67
3	3	6	20,00
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja yang respondennya paling banyak terletak pada kelompok penggunaan tenaga kerja 2 orang dengan frekuensi sebanyak 14 responden (46,67 %). Kemudian diikuti kelompok penggunaan tenaga kerja 1 orang dengan frekuensi sebanyak 10 responden (33,33 %). Kemudian frekuensi paling sedikit terletak pada kelompok penggunaan tenaga kerja 3 orang sebanyak 6 responden (20 %).

Tujuan dijalankannya usaha dagang jajan uli dan jajan begina adalah memperoleh pendapatan. Pendapatan tersebut akan berpengaruh bagi kelangsungan usaha, dimana semakin besar pendapatan maka semakin besar pula kemampuan suatu usaha membiayai pengeluaran-pengeluaran. Tabel berikut ini menunjukkan distribusi responden dilihat dari rata-rata pendapatan yang diperoleh setiap bulan.

Tabel 4 Responden Menurut Pendapatan Pedagang Jajan Uli dan Jajan Begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan

No	Pendapatan Perbulan (Rupiah)	Responden (Orang)	Prosentase (%)
1	< 1.000.000	2	6,67
2	1.000.000 – 2.000.000	25	83,33
3	> 2.000.000	3	10,00
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa jumlah pendapatan bersih perbulan yang respondennya paling banyak terletak pada kelompok pendapatan Rp 1.000.000,00 sampai Rp 2.000.000,00 dengan frekuensi sebanyak 25 responden (83,33 %). Kemudian diikuti kelompok pendapatan yang kurang dari Rp 1.000.000,00 dengan frekuensi sebanyak 2 responden (6,67 %). Kemudian frekuensi paling sedikit terletak pada kelompok pendapatan lebih besar dari Rp 2.000.000 sebanyak 3 responden (10 %).

### Analisis regresi liner berganda

Analisis ini diolah dengan menggunakan program SPSS. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel 6 berikut :

Tabel 5 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Metode Full Regression*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-263086,267	159401,857		-1,650	,110
Modal (X1)	,571	,095	,777	6,002	,000
Tenaga kerja (X2)	113985,336	95540,149	,154	1,193	,243

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -263.086,267 + 0,571 X_1 + 113.985,336 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear diatas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Konstanta atau *intercept* ( $b_0$ ) diperoleh sebesar -263.086,267 (bertanda negatif), artinya tanpa adanya variabel bebas dan diasumsikan sama dengan 0, maka pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan adalah sebesar -263.086,267 atau mengalami kerugian sebesar Rp 263.086,267 per bulan.
2. Koefisien regresi ( $b_1$ ) untuk variabel modal ( $X_1$ ), diperoleh sebesar 0,571 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan modal sebesar Rp 1.000.000,00, maka pendapatan

pedagang jajan ulu dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan akan meningkat rata-rata sebesar Rp 571.000,00 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

3. Koefisien regresi ( $b_2$ ) untuk variabel ( $X_2$ ) diperoleh sebesar 113.985,336 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap tenaga kerja bertambah 1 orang, maka pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan akan meningkat rata-rata sebesar Rp 113.985,336 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

### Uji hipotesis pertama (Uji t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan.

1. Pengaruh modal ( $X_1$ ) terhadap pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 6,002 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,703. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel ( $6,002 > 1,703$ ) dan signifikannya sebesar 0,000, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, berarti modal berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.
2. Pengaruh tenaga kerja ( $X_2$ ) terhadap pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Berdasarkan Tabel 5 d atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 1,193 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,703. Oleh karena t hitung lebih kecil dari t tabel ( $1,193 < 1,703$ ) dan signifikannya adalah 0,243 maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak berarti tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagan jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.

### Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu modal dan tenaga kerja terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel "*Model Summary*", lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut :



Tabel 6 *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,900 <sup>a</sup>	,810	,795	243876,93065	,810	57,375	2	27	,000

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai F hitung sebesar 57,375 sedangkan F tabel dengan tarif nyata 0,05 adalah sebesar 3,35, berarti F hitung lebih besar dari F tabel ( $57,375 > 3,35$ ) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari tarif nyata 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu modal dan tenaga kerja berpengaruh nyata (signifikan) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiri, Kabupaten Tabanan.
2. Tenaga Kerja tidak berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiri, Kabupaten Tabanan.
4. Modal dan tenaga kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiri, Kabupaten Tabanan.

### Saran-saran

Berdasarkan hasil simpulan di atas maka saran yang dapat disampaikan adalah :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Maka dapat disarankan, untuk membantu permodalan pedagang jajan uli dan jajan begina di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Pemerintah hendaknya ikut membantu dengan pemberian modal pinjaman sehingga diharapkan dapat membantu bagi pelaku usaha untuk mengembangkan usaha kedepannya yang bertujuan pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima.
2. Mengingat faktor produksi tenaga kerja sebagai modal utama dalam pengembangan sebuah usaha khususnya di Desa Luwus, Kecamatan Baturiti, maka untuk mengembangkan usaha sebagai upaya pelestarian budaya Bali,

perlu perhatian khusus dari Pemerintah Daerah dan seluruh komponen masyarakat Bali, untuk mengembangkan ketrampilan yang berbasis kearifan lokal melalui jalur pendidikan formal dari usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. 2010. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sektor Informal di Kota Makassar (Kasus Pedagang Kaki Lima)*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UNHAS, Makassar.
- Arikunto, 2012. *Prosedur dan Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT.Rineke Cipta.
- Asmie Poniwati, 2008, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta*
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tabanan. 2018. *Bali Dalam angka 2018*. Laporan Tahunan. Tabanan : BPS Kabupaten Tabanan.
- Djojohadikusumo, S. 1986. *Ekonomi Umum I Azas-azas Teori dan Kebijaksanaan*. Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Pembangunan.
- Enright, R. D. 2001. *Forgiveness is A Choice : A Step-by-step Process for Resolving Anger and Restoring Hope*, Washington DC: Apa Life Tools.
- Firdaus dan Edi Susanto, 2004. *Ekonomi Makro dan Pengantar*, Selemba Empat Jakarta.
- Gujaranti, 2005. *Ilmu Ekonometrika* . Jakarta : Erlangga.
- Jaya, A. H. M. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar. *Skripsi*. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.
- Mulyadi, 2011. Akuntansi Biaya Untuk Manajemen. Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
- Nata Wirawan, 2010. *Statistik Ekonomi 2*. Denpasar; Keraras Emas.
- Simanjuntak, Payaman J, 2001, *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*, Prisma, Jakarta
- Sofia, Hanni. 2009, *Memperkuat Struktur Permodalan UMKM*. <http://www.pelita.or.id/cetakartikel.php.id>
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono, 2006, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi ke 10. Penerbit : PT. Radja Grafindo Persada , Jakarta
- Sudjana. 2010. *Metoda Statistika*. Bandung: Penerbit Tarsito
- Snavely. 1980. *Encyclopedia Americana*
- Suparmoko, 2011, *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta : Alfa Media.
- Struyk, H.J., and Van Der Veen. 2011 *Jembatan*. PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Tambunan, Tulus. 2002. *Perekonomian Indonesia: teori dan temuan empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 13. 2003. *Tentang Tenaga Kerja*.
- Undang-Undang Nomor 14. 2009. *Tentang Tenaga Kerja*.
- Undang-Undang Republik Indonesia. *Usaha Mikro Dan Kecil (UMK) No 20 Tahun 2008*. Jakarta
- Usman. 2000. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Erlangga